

ABSTRAK

Nafisatin Nadhiroh (201100653): Pengaruh Stratifikasi Pendidikan Sosial Masyarakat Km.10. Petalongan Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak SD. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, 2024.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang supaya menjadi manusia yang berkembang dalam hal intelektual (pola pikir), emosional (perasaan), moral dan religius. Pendidikan secara umum dapat diperoleh dimana pun, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga (Orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk Mendeskripsikan stratifikasi pendidikan dan status sosial orang tua di KM.10. Petalongan, Mengetahui implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD di KM.10. Petalongan, Mengetahui pengaruh stratifikasi pendidikan dan sosial orang tua terhadap implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD di KM.10. Petalongan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Subjek penelitian ini ialah orang tua, siswa tingkat SD dan SMA di KM. 10. Petalongan dan Ketua RT 02 KM. 10. Petalongan. Tempat penelitian ini di KM.10, Dusun Sari Agung, Desa Petalongan. Kec. Keritang, Kab. INHIL, Prov. RIAU. Intrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan kekayaan yang lebih berpengaruh pada implementasi pembelajaran pada anak.

Kata Kunci: Stratifikasi, Pendidikan Sosial, Pembelajaran, Anak usia SD.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk peserta didik melalui kegiatan pemahaman, pelatihan, dan pengembangan potensi jasmani dan rohani. Pendidikan adalah tempat menimba ilmu pengetahuan untuk memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang nantinya berguna bagi pemiliknya dan harus diajarkan kepada orang lain agar dapat meminimalisir kebodohan. Sebagaimana pengertian yang dikutip dari Ahmad Salim menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia dewasa untuk mempersiapkan generasi muda masa depan dengan pengetahuan yang bisa digunakan pada kehidupannya di masa yang akan datang.¹

Pendidikan secara umum dapat diperoleh dimanapun, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga (Orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam sebuah pepatah arab yang dipopulerkan oleh penyair Hafizh Ibrahim, yang berbunyi:²

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأُولَى وَالْأَبُّ مُدِيرُهَا

Yang artinya: “Seorang ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anaknya, dan sang ayah adalah sosok kepala sekolahnya.”

¹ Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)* (Yogyakarta: Tarbawi, 2011), hal. 4

² Bendri Jaisyurrahman, *Al- Ummu Madrasatul Ula Wal Abu Mudiruha*, in (Pasamanan Barat: Darul Hikmah Islamic Boarding School, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran ayah dan ibu bukan hanya memberi makan dan membayar sekolah, tetapi juga berkewajiban untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan masyarakat serta dapat berpartisipasi dilingkungan masyarakat.

Dalam penerapannya, pendidikan anak dalam keluarga berfungsi sebagai penentu dalam mencapai mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan, melalui pendidikan keluarga seorang anak pertama kali mengenal dan mempelajari nilai-nilai budaya berupa norma, kebiasaan, nilai-nilai khusus yang dicontohkan keluarga terutama orang tua.³ Mayoritas orang tua memiliki mindset bahwa yang bertanggung jawab untuk mendidik anaknya adalah lembaga pendidikan, mindset ini harus diperbaiki agar setiap orang tua sadar bahwa pendidikan yang utama diperoleh dari keluarga.

Selain pola asuh orang tua, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, status sosial orang tua dan lingkungan merupakan sebuah latar belakang yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. John.W.S dalam buku Psikologi pendidikan mendefinisikan status sosial ekonomi adalah pengelompokan setiap

³ Khadijah Rohani Dkk, *Child-Rearing Practices and Socio-Economic Status : Possible Implications for Children ' s Educational Outcomes Procedia*, (Malaysia: University Technology MARA Press, 2013), hal. 252

individu berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, tingkat pendidikan dan ekonomi.⁴

Keadaan status sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak salah satunya pada implementasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yang telah diperoleh anak. Orang tua yang memiliki latar belakang lulusan pesantren serta tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi kualitas perkembangan anak yang lebih baik. Perekonomian yang cukup juga memungkinkan anak mendapat untuk mengembangkan kecakapan dan pengalaman yang lebih luas. Lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian baik dalam fisik dan perilaku, pola pikir dan gaya hidup setiap individu maupun kelompok.

Stratifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan perbedaan masyarakat kedalam kelas-kelas yang tersusun atas kekuasaan ataupun hak-hak yang spesial.⁵ Begitu pula dalam kehidupan bermasyarakat, tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi posisi individu tersebut dalam lingkungannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi pastinya memiliki cita-cita agar anaknya dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi atau setidaknya setara dengan pendidikan orang tua. Pembelajaran yang diperoleh anak akan maksimal apabila orang tua berperan dengan baik ketika anak sedang di rumah. Tujuan pembelajaran adalah sebuah hasil yang menggambarkan pengetahuan,

⁴ Aisyah, N.A & Harun Rasyid, *Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hal. 112

⁵KBBIOnline, *Definisi Stratifikasi*,

kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta didik sebagai bukti dari pembelajaran yang ditunjukkan dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur.⁶

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di desa Petalongan tepatnya di KM.10 Sari Agung masyarakat laki-laki disana mayoritas berprofesi sebagai petani, sedangkan yang perempuan menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan tingkat pendidikan mayoritas paling tinggi lulusan SMA atau Sederajat. Masyarakat beranggapan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi itu tidak penting apalagi bagi perempuan yang akhirnya hanya menjaga anak di rumah dan menjadi seorang ibu rumah tangga, "*nyapa wong wedok sekolah duwur-duwur neng akhire ning dapur*" istilah tersebut masih melekat di sebagian masyarakat.

Pemuda di KM.10, Petalongan lebih memilih bekerja yang jelas mendapatkan uang daripada melanjutkan pendidikan, bahkan sebagian dari mereka hanya lulus di jenjang sekolah dasar (SD), paling tinggi hanya sampai jenjang SMA. Pemuda maupun pemudi yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi hanya minoritas, padahal masyarakat disana tergolong mampu dalam hal ekonomi.

Orang tua siswa memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda tentu berpengaruh pada pola asuh yang beragam pula dalam mendidik anaknya. Setelah anak pulang sekolah biasanya anak-anak langsung bermain hingga sore, dilanjutkan mengaji qur'an sebelum

⁶ Daryanto, *Pengertian Pembelajaran*, (Bandung: UNPAS Press, 2011), hal. 12

maghrib hingga setelah isya'. Orang tua akan membantu anak dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran hanya ketika anak ada Pekerjaan Rumah, jarang sekali orang tua yang membimbing maupun mengevaluasi pelajaran yang telah diperoleh anak dari sekolah, biasanya orang tua hanya mengingatkan anak untuk menyusun buku yang akan digunakan sesuai jadwal pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, status sosial orang tua, lingkungan sekitar serta pola asuh asuh orang tua masih sangat memperhatikan. Orang tua seharusnya memberikan pengajaran, tauladan, sarana dan perhatian yang lebih agar implementasi pembelajaran dan nilai-nilai keagamaan dapat terealisasi dengan baik. Begitu besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua serta lingkungan sekitar bagi anak dalam implementasi pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. penelitian ini berfokus pada anak usia SD (Sekolah Dasar) dengan pertimbangan anak usia SD sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dan juga anak usia SD sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dimasa pertumbuhannya sebelum menginjak masa dewasa untuk mencari jati dirinya yang sesungguhnya, Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai "Pengaruh Stratifikasi Pendidikan Sosial Masyarakat Km.10. Petalongan Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak SD"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran orang tua akan tanggung jawabnya dalam mendidik anak.
2. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam perkembangan anak.
3. Motivasi belajar siswa yang masih sangat minim.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi (kekayaan) orang tua terhadap implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD di KM.10. Petalongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dirumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana stratifikasi pendidikan dan status sosial orang tua masyarakat KM. 10. Petalongan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD di KM.10. Petalongan?
3. Bagaimana pengaruh stratifikasi pendidikan dan status sosial orang tua terhadap implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD di KM.10. Petalongan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan stratifikasi pendidikan dan status sosial orang tua di KM.10. Petalongan.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD di KM.10. Petalongan.
3. Mengetahui pengaruh stratifikasi pendidikan dan status sosial orang tua terhadap implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD di KM.10. Petalongan.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian meliputi dua bagian yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta pengalaman mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dan status sosial orang tua terhadap imlementasi pembelajaran PAI pada anak, serta dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan status sosial orang tua terhadap implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD, dan dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Alma Ata.
- b. Bagi penyelenggara kepentingan, Informasi mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dan status sosial orang tua terhadap implementasi pembelajaran PAI pada anak usia SD sangat berguna baik untuk penyediaan tenaga pendidik maupun untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.
- c. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian yang diperoleh penulis dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lanjutan untuk pengembangan belajar atau hasil pemikiran untuk melanjutkan penelitian mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Status Sosial Orang Tua Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI Pada Anak Usia SD.

B. Saran

Guna meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak pada masa yang akan datang beberapa saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi para calon orang tua pelajari lebih mendalam mengenai pola asuh yang tepat bagi anak dan pelajari ilmu parenting agar dapat menciptakan generasi yang memiliki karakter yang baik.
2. Bagi yang sudah menjadi orang tua sebaiknya lebih *aware* terhadap segala hal yang berkaitan dengan anak terutama pada pendidikan anak khususnya pada pelajaran PAI agar dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi semua orang tua sadari lah tanggungjawab mendidik anak itu yang utama ada di rumah, dan tingkakan komunikasi pada anak agar anak lebih merasakan figur orang tua.
4. Bagi para anak yang berstatus sebagai peserta didik berupayalah untuk mengimplementasikan pelajaran yang telah didapatkan di sekolah baik itu pelajaran umum maupun pelajaran PAI dari hal-hal kecil yang kalian bisa.

Dan sadari lah kewajiban beragama itu harus dilaksanakan walaupun tanpa suruhan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan. 2021, "Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Max Weber," dalam *Jurnal Literasi*, 10, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Afifuddin. 2015, "Pendidikan Dengan Pendekatan Marxis-Sosialis." dalam *Jurnal Adabiyah* (15) 190, Makassar: IJN Alaudin.
- Atika, N.A & Harun Rasyid. 2018, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak" dalam *Jurnal Pendidikan*, 7(2)112, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan* 56(11) 59, Bogor: STAI Al-Hidayah.
- Daryanto, H. 2011, "Pengertian Pembelajaran," dalam *Jurnal Pendidikan* (20) 12, Bandung: UNPAS.
- Fuadi, Akhsanul. 2020 "Implementasi Total Quality Managemen Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah" dalam *Jurnal Literasi* 11(1) 2, Yogyakarta: Universitas Alma Ata.
- Hairiyah, Aida Hayani & Ika Tri Sulsilowati. 2023, "Degradasi Moral Pendidikan Sorotan Era Modernisasi Dan Globalisasi" dalam *Jurnal Literasi* 14 (1)162, Yogyakarta: Universitas Alma Ata..
- Isril, Taufik. 2015, "Model Dan Pendekatan Implementasi Kebijakan Publik", Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Jaisyurrahman, Bendri. 2022, "Al- Ummu Madrasatul Ula Wal Abu Mudiruha." dalam *Jurnal Pendidikan*, 2, Pasaman Barat: Darul Hikmah

Islamic Boarding School .

Kamaruddin, & ABD. Syahid. 2020, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam” 5,(1) 120, Tembilahan: STAI Auliaurasyidin.

Nur M, Daud. 2019, “Ahmad Fauzi Pimpin Desa Petalongan Komit Wujudkan Visi Misi”, *Gagasan Riau*. Tanggal 02 Oktober 2019, hlm.1.

Online, KBBI. “Definisi Stratifikasi,” n.d.
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Stratifikasi> diakses pada: Selasa, 12 September 2023

Rahayu, Rafika Gusti. 2020, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD N 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang,” *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Rohani, M. Yunus, & N. Ainuddin. 2013, “Child-Rearing Practices and Socio-Economic Status : Possible Implications for Children ’ s Educational Outcomes:” dalam *Jurnal Prosedur Sosial dan Prilaku*, 252, Malaysia:University Tecnology MARA.

Sahri, Ahmad. 2011, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)”, dalam *Jurnal Tarbawi* ,1(2) 4, Yogyakarta: Universitas Alma Ata.

Setiawan, Agus. 2019, “Merancang Media Pembelajaran PAI Di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)” (10) 226, Samarinda: Universitas Darul Ulum.

Sholihah, Riadhus. 2022 “Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara Daring (Dalam Jaringan) Di SD N 1 Poncowarno Lampung

- Tengah,”*Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Soemitri, Irma Setyowati. 2005, “*Pengertian Anak Menurut UUD*” Jakarta: Bumi Aksara .
- Sugiono. 2016, “*Jenis Penelitian*”, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” , Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*”. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Henricus. 2014, “Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia”, dalam *Jurnal Pendidikan*, 1, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susana, Arian. 2019, “*Metode Penelitian*”, 40, Pacitan: STKIP Pacitan.
- Syani, Abdul. 2019, “*Sosial Stratification*”, dalam *Jurnal Sosiologi*, 12, Medan: Universitas Dharmawangsa.
- Wahidin, Uhang. 2018, “*Implementasi Media dalam Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2) 230, Bogor: STAI Al Hidayah.
- Warsiyah, Siti. 2020, “*Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Outbound Di SD Alam Ar - Ridho Semarang*” dalam *Jurnal Pendidikan*, (02) 56, Sragen: STIT Madina.
- Wijayanto, Restu. 2011, “*Teori Pendidikan*,” dalam *Jurnal Pendidikan* , 3, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yatuni. 2022 “*Peran Pendidik Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI*,”*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.